

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan. Salah satunya adalah melakukan rekreasi atau berwisata yaitu melakukan kegiatan perjalanan dengan mengunjungi daerah-daerah tertentu yang dapat memberikan ketenangan, kesenangan dan kepuasan tersendiri dengan maksud dan tujuan melepaskan kejenuhan dari kegiatan sehari-hari. Ada banyak alasan seseorang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat, antara lain keramah-tamahan penduduk, keindahan pemandangan alam, penginapan yang menyenangkan, cuaca yang baik, adat istiadat dan pemandangan yang menarik.

Mill & Morrison (2009) dalam Suwena (2017) menjabarkan teori Maslow terkait motivasi dalam berwisata. Terdapat tujuh faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan perjalanan yaitu: (1) relaksasi, yaitu usaha untuk melepas ketegangan fisik dan mental serta mendapatkan hiburan;

(2) keamanan, yaitu keinginan untuk sehat dan aktif di masa depan; (3) cinta, yaitu kebersamaan dengan keluarga, kerabat, sahabat, orang terkasih dan memelihara kontak sosial; (4) prestasi, yaitu pengakuan sosial, status dan kehormatan; (5) kebenaran diri, yaitu eksplorasi dan evaluasi terhadap alam, penemuan diri serta kepuasan batin; (6) ilmu pengetahuan, yaitu terkait dengan budaya, pendidikan dan pengenalan lingkungan yang asing; (7) apresiasi terhadap keindahan, yaitu menikmati pemandangan dan lingkungan hidup.

Menurut Hadiwijyo(2012:78) menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata mampu dirasakan secara langsung atas partisipasi aktif masyarakat setempat. Kegiatan tersebut juga akan mendukung peningkatan kesejahteraan sesuai dengan cita-cita bangsa dalam ideologi Negara Indonesia. Bagian kecil pengembangan sektor wisata akan memberikan manfaat. Manfaat lain pengembangan wisata yakni pemberdayaan pembangunan berskala kecil yang terus menerus.

Dalam objek wisata dapat bergerak secara optimal apabila masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam proses pengembangannya. Partisipasi masyarakat dianggap menjadi faktor utama untuk pengoptimalan pengelolaan kawasan wisata yang bermanfaat khususnya untuk masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa terdapat namanya keterlibatan masyarakat yang memang menjadi subjek utama dalam kegiatan yang berhubungan dengan wisata. Sehingga perlu adanya partisipasi masyarakat setempat dalam upaya pengembangan wisata yang ada di Jawa Timur seperti contohnya pada wisata Coban Rais Kota Batu.

Industri pariwisata memberikan kesempatan luar biasa untuk keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dapat berupa kritik dan saran yang membangun, serta pemikiran, tanggapan, bentuk, dan masukan untuk pembuatan informasi, isu, dan strategi pertumbuhan perusahaan pariwisata Selain itu, masyarakat diharapkan dapat mengelola sumber daya alamnya dengan tepat serta melestarikan lingkungan alam dalam pariwisata tersebut.

Disisi lain dalam proses pencapaian target objek wisata, Segala sesuatu yang berpotensi mengganggu pertumbuhan pariwisata, seperti munculnya akibat negatif, seperti kelalaian wisatawan dalam menjaga keindahan alam kawasan wisata. Daya tarik wisata dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang diwujudkan dalam keanekaragaman kekayaan alam, berbagai jenis budaya, dan kekayaan ciptaan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisata sehingga berdampak pada masyarakat melalui objek wisata berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan. Akibatnya, Coban Rais memiliki banyak potensi pertumbuhan wisata karena keindahan alamnya. Usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan penataan lingkungan yang telah diklasifikasikan sebagai daya tarik wisata menjadi sasaran daya tarik wisata dikenal sebagai usaha daya tarik wisata alam..

Dalam objek wisata memiliki tujuan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan Masyarakat. Dengan adanya objek wisata akan mengurangi jumlah angka kemiskinan dan jumlah pengangguran berkurang, selain itu dapat melestarikan keindahan alam dan menjaga lingkungan sumber daya alam. Bentuk partisipasi menurut Efendi (dalam Irene,2015:58) partisipasi dibagi menjadi partisipasi vertical Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Dan horizontal Masyarakat mempunyai prakasa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi

horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat mampu berkembang secara mandiri.

Selain Daya Tarik Wisata, suatu tempat wisata juga perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif. Salah satu strategi pemasaran adalah melalui strategi penetapan harga, didalam sebuah tempat wisata selalu terdapat penetapan harga tiket dan wahana yang membuat wisata tersebut sesuai dengan manfaat yang diterima oleh pengunjung setelah mengunjungi tempat wisata. Hal ini dirujuk berdasarkan pendapat Lupiyaodi (dalam Rizki Teguh, 2015) harga adalah berbagai manfaat yang dimiliki oleh suatu produk jasa yang dibandingkan dengan berbagai biaya (pengorbanan) yang ditimbulkan dalam mengonsumsi jasa tersebut. hak untuk memilih tempat wisata dengan harga tinggi sesuai dengan daya tarik, wahana, dan fasilitasnya atau memilih tempat wisata dengan harga yang terjangkau. Sehingga, strategi penetapan harga suatu tempat wisata harus diperhatikan sehingga harga yang ditetapkan dapat sesuai dengan manfaat yang dirasakan oleh pengunjung.

Partisipasi menurut pendapat Sutrisno adalah Kerjasama yang saling berkaitan dengan antara perencanaan dan peran Masyarakat dalam merencanakan, melakukan memperbaharui serta meningkatkan hasil Pembangunan yang telah dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan ketertiban anggota warga Masyarakat. Untuk mendukung program Pembangunan yang dibutuhkan supaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian Masyarakat sehingga partisipasi dapat dikatakan sebagai bentuk keterlibatan Masyarakat

dalam proses Pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksana, pengawasan, dan pemeliharaan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan tidak hanya di pandang sebagai proses melainkan juga merupakan suatu tujuan, yang mana partisipasi menjadi salah satu indikator tingkat keberhasilan Pembangunan. Keikutsertaan Masyarakat untuk melibatkan diri dalam kegiatan proses Pembangunan adalah bentuk aktualisasi dan ketersediaan dan kesadaran anggota Masyarakat untuk secara sukarela melibatkan diri dalam Pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam objek wisata adalah masyarakat melakukan kegiatan promosi pengembangan pariwisata yaitu Media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi, radio, dan handphone). Selanjutnya Program Pembinaan pelatihan Masyarakat seperti penyuluhan pada Masyarakat, khususnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam memajukan pariwisata tersebut. Dan berikutnya Melaksanakan Program pariwisata Seperti mengelolah Sumber daya, pembangunan kawasan pariwisata (Tiket pemandu wisata, Toko souvenir, warung makan, tukang parkir, penginapan ataupun Kendaraan dalam tempat wisata tersebut).

Coban Rais sebenarnya objek wisata yang sudah lama ada di Kota Batu. Akhir-akhir ini wisata alam Coban Rais menjadi populer karena memiliki daya tarik tersendiri di kalangan para pariwisatawan, pasalnya mempunyai wahana baru yang menjadi daya tarik saat ini, yakni Batu Flower Garden. Coban Rais merupakan wisata alam yang menyugukan pesona pemandangan alam air terjun

dan memiliki wahana untuk spot berfoto berlatar belakang pemandangan yang indah, hal itu menjadi daya tarik para wisatawan dari bermacam-macam daerah untuk berkunjung ke objek wisata coban rais. Lokasi Coban Rais sendiri yang terletak di kawasan kaki gunung panderman juga menjadi daya Tarik dan nilai lebih bagi para wisatawan yang akan berkunjung. Para wisatawan tidak akan bosan dalam perjalanan menuju lokasi coban rais karna diberikan pemandangan pepohonan rindang dan udara yang fresh.

Disamping itu, penetapan harga berperan penting dalam keputusan berkunjung para wisatawan, dan harga yang ditetapkan oleh pengelola hendaknya menyesuaikan dengan harapan wisatawan yang akan datang berkunjung. Harga tiket masuk dan wahana yang ditawarkan oleh pihak pengelola pariwisata wisata Coban Rais dianggap terlalu mahal bagi beberapa pengunjung yang datang ke lokasi pariwisata ini, namun dengan tingginya harga tiket yang ditawarkan tidak mempengaruhi keinginan wisatawan untuk datang ke Wisata Coban Rais, karena fasilitas serta bentuk alam yang ada di lokasi wisata ini membuat daya tarik yang sangat tinggi, sehingga keinginan berkunjung juga tergolong tinggi untuk Wisata Coban Rais. Kemudian wisatawan dibebaskan membawa bekal sendiri dan tidak diwajibkan membeli makanan maupun minuman di tempat wisata Coban Rais, ini membuat wisatawan dapat menghemat biaya. Dalam menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan terutama bagi kalangan pelajar atau mahasiswa yang ingin berwisata tanpa harus mengeluarkan banyak biaya.

Untuk mengetahui apa saja pengaruh keputusan dalam berkunjung di

wisata Coban Rais, maka peneliti akan berusaha menganalisis Daya Tarik Wisata serta harga yang mempengaruhi untuk mengunjungi wisata Coban Rais, oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata ini. Karena partisipasi masyarakat adalah langka dasar untuk membangun Kerjasama yang baik antara pegawai pariwisata yang berperan sebagai pembuat kebijakan bersama dengan masyarakat sebagai pendorong suksesnya sebuah kebijakan tersebut dalam rangka perkembangan pariwisata. Sehubungan dengan ini maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan masyarakat yaitu “ PARTISIPASI MASYARAKAT DI OBJEK WISATA COBAN RAIS”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka di Tariklah rumusan masalah yang akan di focus penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi Masyarakat Desa Oro-Oro Ombo Di objek wisata Coban Rais Kecamatan Batu Kota Batu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di objek wisata Coban Rais Kecamatan Batu Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan proposal ini tentu mengetahui permasalahan yang diajukan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Partisipasi Masyarakat Desa Oro-oro Ombo di objek wisata Coban Rais Kecamatan Batu Kota Batu
2. Untuk menjelaskan factor pendorong dan penghambat Partisipasi Masyarakat Desa Oro-oro Ombo di objek wisata Coban Rais Kecamatan Batu Kota Batu

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi bagi para peneliti yang ada.
 - b) Hasil penelitian dapat menyumbangkan pemecahan masalah atas permasalahan dari sudut pandang teoritis.
2. Manfaat Praktis
 - a) Manfaat bagi Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu, diharapkan dapat memberikan masukan di objek wisata Coban Rais.
 - b) Sebagai praktis dan teori penelitian untuk mahasiswa administrasi publik dan sebagai praktik dalam pembuatan proposal karya ilmiah. Dan memberikan pemahaman yang dianggap tepat kepada masyarakat agar memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga kelestarian alam.